

Nama :Muhammad Naufal Rifqi Yuwana

Mata Kuliah : Pancasila

NPM : 2553053035

Dosen Pengampu : Roy Kembar Habibi, M.Pd.

Kelas : 1 G

ANALISIS SOAL 1

1. Bahaya Hoaks di Media Sosial (Merespons Berita)

Inti Masalah (Hoaks)

Hoaks (berita bohong) saat ini menjadi sangat berbahaya karena bertemu dengan Media Sosial. Ini seperti "bom waktu" karena:

- Cepat Menyebar: Media sosial membuat berita bohong cepat menjadi viral (*tersebar luas*).
- Mengalahkan Nalar: Bahkan orang pintar atau berpendidikan tinggi pun mudah tertipu. Kenapa? Karena mereka lebih suka memercayai berita yang sesuai dengan perasaan, kesukaan, atau pandangan politik mereka, meskipun itu palsu. Mereka akan menolak fakta jika tidak cocok dengan keyakinannya.

Cara Mencegahnya (Antisipasi)

1. Kita harus menjadi filter pribadi sebelum menyebar informasi:
2. Cek Sumber: Pastikan berita berasal dari media yang terpercaya.
3. Baca Isi: Jangan hanya membaca judul yang provokatif.
4. Kontrol Emosi: Jika berita membuat Anda sangat marah atau senang, tahan dulu! Emosi adalah jebakan utama hoaks.

2. Teknologi yang Melawan Nilai Pancasila (IPTEK & Etika)

Inti Masalah (Penyimpangan IPTEK)

- Teknologi, khususnya media sosial, sering disalahgunakan dan melanggar dasar negara kita (Pancasila):
- Merusak Persatuan: Hoaks politik dan SARA (Suku, Agama, Ras) memecah belah bangsa (melanggar Sila ke-3).
- Merusak Kemanusiaan: *Cyberbullying* (perundungan online) dan ujaran kebencian membuat orang kehilangan harga diri (melanggar Sila ke-2).

Solusi

1. Pengembangan teknologi harus kembali ke etika Pancasila:

2. Aturan Keras: Perlu ada hukum yang lebih tegas untuk menghukum penyebar hoaks SARA dan pelaku *cyberbullying*.
3. Pendidikan Digital: Anak-anak harus diajarkan tentang etika berinternet dan cara berpikir kritis (*literasi digital*) sejak sekolah.

3. Mengatasi Kebiasaan Konsumtif Teknologi

Inti Masalah (Konsumerisme)

Indonesia terlalu bergantung pada negara lain. Kita terlalu sering menjadi pembeli dan pengguna produk teknologi (HP, aplikasi, *software*) dari luar negeri. Ini membuat Indonesia hanya menjadi pasar besar bagi negara-negara maju.